

**PEMANFAATAN SLIMS 9 BULIAN DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI
1 PAGELARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS
PELAYANAN**

(TUGAS AKHIR)

Oleh

CHARISA PRAMADANI NUR AHWANI

1906081018



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2022/2023

ABSTRAK**PEMANFAATAN SLIMS 9 BULIAN DI PERPUSAKAAN SMA NEGERI 1
PAGELARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS
PELAYANAN****Oleh:****CHARISA PRAMADANI NUR AHWANI**

Dalam tugas akhir ini, membahas Pemanfaatan SLiMS 9 Bulian Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran. Dengan tujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 3 orang. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan SLiMS di Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran sangat membantu dalam pengelolaan koleksi bahan pustaka yang ada di Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran. Serta pemanfaatan SLiMS dinilai membantu mempermudah tugas pustakawan dalam memberikan pelayanan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran dan hal tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran. Disimpulkan bahwa SLiMS 9 Bulian berperan baik dan memberikan peningkatan yang cukup signifikan pada kualitas penggunaan pelayanan.

Kata Kunci: *SLIMS 9 Bulian dan Perpustakaan*

ABSTRACT**UTILIZATION OF SLIMS 9 BULIAN IN THE LIBRARY OF SMA
NEGERI 1 PERFORMANCE IN AN EFFORT TO IMPROVE THE
QUALITY OF SERVICE****By:****CHARISA PRAMADANI NUR AHWANI**

In this final project, discuss the Use of SLiMS 9 Bulian in the Library of SMA Negeri 1 Pagelaran. With the aim of knowing efforts to improve the quality of library services at the SMA Negeri 1 Pagelaran Library. A descriptive type of research with a qualitative approach, through observation, interviews and documentation. With the number of research subjects as many as 3 people. The results of this study concluded that the use of SLiMS in the SMA Negeri 1 Pagelaran Library is very helpful in managing the collection of library materials in the SMA Negeri 1 Pagelaran Library. As well as the use of SLiMS is considered to help facilitate the task of librarians in providing services at the SMA Negeri 1 Pagelaran Library and this is one of the important factors in improving the quality of service at the SMA Negeri 1 Pagelaran Library. It was concluded that SLiMS 9 Bulian plays a good role and provides a significant improvement in the quality of service use.

Keywords: *SLiMS 9 Bulian and Library*

**PEMANFAATAN SLIMS 9 BULIAN DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI
1 PAGELARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS
PELAYANAN**

**Oleh
CHARISA PRAMADANI NUR AHWANI
1906081018**

**Tugas Akhir
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
AHLI MADYA (A.Md)**

**Pada
Progam Studi Diploma III Perpustakaan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022/2023**

Judul Tugas Akhir : **PEMANFAATAN SLIMS 9 BULIAN DI
PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 1 PAGELARAN
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS
PELAYANAN**

Nama Mahasiswa : **Charisa Pramadani Nur Ahwani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1906081018**

Program Studi : **Diploma III Perpustakaan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



2. Ketua Program Studi Diploma III Perpustakaan

Andi Windah, S.I.Kom., M.Comn&Mediast
NIP. 19830829 200801 2 010

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Sugiyanta, S.Sos., M.Pd**



.....

Penguji : **Ahmad Riza Faizal, S.Sos., IMDLL**

.....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian: 18 Agustus 2022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Charisa Pramadani Nur Ahwani
NPM : 1906081018
Progam Studi : D3 Perpustakaan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Alamat : Jl. Raya Patoman, Patoman, Kec. Pagelaran, Kab. Pringsewu

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir saya yang berjudul "PEMANFAATAN SLIMS 9 BULIAN DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 1 PAGELARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2022



Charisa Pramadani Nur Ahwani

Npm. 1906081018

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Charisa Pramadani Nur Ahwani. Dilahirkan di Patoman, 25 November 2000 sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Ahwani dan Ibu Maryati. Saat ini penulis tinggal di Jalan Raya Patoman II, Desa Patoman, RT/RW 002/002, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Penulis menempuh pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada Juli 2005 dan selesai pada tahun 23 Juni 2007. Penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Patoman pada 27 Juli 2007 dan menyelesaikan pendidikan pada 8 Juni 2013. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Pagelaran pada 15 Juli 2013 dan menyelesaikan pendidikannya pada 11 Juni 2016. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 2 Pringsewu pada 13 Juli 2016 dan menyelesaikan pendidikannya pada 13 Mei 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan dengan menempuh program Diploma III di Program Studi D3 Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung pada Agustus 2019 dengan melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Program Diploma (PMPD).

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa berdoa”

(Ridwan Kamil)

“Kesuksesan tidak hanya dilihat dari berapa jumlah uang yang dihasilkan, tetapi juga dari berapa besar manfaatmu untuk orang lain”

(Harry Slyman)

“Ambilah kebaikan dari apa yang dikatakan, jangan melihat siapa yang mengatakan”

(Nabi Muhammad SAW)

“Kamu tidak harus hebat untuk memulai, tapi kamu harus mulai untuk menjadi hebat”

(Zig Ziglar)

“Man jadda wajada”

(Pepatah Arab)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT. Serta sholawat beriring salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Tugas Akhir ini penulis persembahkan sepenuhnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapakku Ahwani dan Mamiku Maryati. Ketulusannya dari hati atas doa yang tidak pernah putus, semangat yang tak ternilai, serta nasihat baik yang kalian berikan kepada penulis.

Keluarga besar Sukheni dan keluarga besar Harjo Supoyo, yang telah memberikan dukungan dalam keberhasilan dan kesuksesanku.

Seluruh keluarga besar Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini sebagai salah satu syarat dalam Progam Studi Diploma III Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapatkan safa'atnya di hari kiamat nanti. Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Dengan segala hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si., selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kerjasama; Bapak Arif Sugiono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan; Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
2. Ibu Andi Windah, S.I.Kom., M.Comn&Mediast, selaku Ketua Prodi Diploma III Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Sugiyanta, S.Sos., M.Pd. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir penulis yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta selalu memberi semangat dan dukungan. Ucapan terimakasih atas bimbingan, nasihat, saran dan ilmu yang sangat berharga untuk penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ahmad Riza Faizal, S.Sos., IMDLL. Selaku dosen penguji Tugas Akhir penulis. Terimakasih atas arahan, saran dan ilmunya yang diberikan kepada penulis.

5. Seluruh dosen, staff, dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung khususnya Prodi Diploma III Perpustakaan yang telah membantu penulis selama berkuliah dan menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Kedua Orang Tuaku, Bapak Ahwani dan Mamiku Maryati yang sangat penulis sayangi dan cintai, dan Adikku Gayaning Ramadani Nur Ahwani. Terimakasih atas seluruh doa, dukungan, kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis semoga selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan dan perlindungan dari Allah SWT.
7. Kakakku Sidiq Saputra, S.Pd. yang selalu memberikan bimbingan, dukungan dan bantuan selama penulis menjadi mahasiswa Diploma III Perpustakaan
8. Keluarga besar SMA Negeri 1 Pagelaran yang telah memberikan izin untuk melakukan magang dan penelitian. Terimakasih telah membantu dalam memberikan informasi dan data yang diperlukan penulis.
9. Seluruh keluarga besar Sukheni dan keluarga besar Harjo Supoyo yang telah ikut serta mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung
10. Keluarga besar Prodi Diploma III Perpustakaan, terutama teman-teman angkatan 2019. Terimakasih sudah menjadi teman sekaligus keluarga selama penulis menjadi mahasiswa Prodi Diploma III Perpustakaan.
11. Almamater Universitas Lampung. Terimakasih sudah memberikan penulis ilmu dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.
12. Semua pihak yang sudah berjasa dan membantu penulis menyelesaikan Tugas Akhir yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala kontribusinya terhadap penulis.

Ada banyak sekali kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga Allah SWT. Yang akan membalasnya. Akhir kata, penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna namun penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2022

Penulis

Charisa Pramadani Nur Ahwani

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan.....	6
1.4 Metode Penelitian.....	6
1.5 Metode Pengumpulan Data	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Sejarah SLiMS	9
2.2 SLiMS Version.....	13
2.3 Fitur Senayan.....	14
2.4 Mengembangkan Senayan.....	18
2.5 Model Pengembangan Senayan.....	20

2.6	Pengertian Perpustakaan Sekolah.....	22
2.7	Tugas Perpustakaan Sekolah.....	24
2.8	Fungsi Perpustakaan.....	25
2.9	Peran Perpustakaan.....	30
III.	GAMBARAN UMUM	
3.1	Gambaran Umum SMA Negeri 1 Pagelaran	34
3.1.1	Sejarah SMAN 1 Pagelaran	34
3.1.2	Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pagelaran	35
3.1.3	Tujuan Sekolah SMA Negeri 1 Pagelaran.....	37
3.2	Sejarah Singkat Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran	37
3.3	Profil Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran	38
3.4	Visi dan Misi Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran.....	39
3.5	Fungsi Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran.....	39
3.6	Tujuan Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran	40
3.7	Peran Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran.....	40
3.8	Struktur Organisasi Perpustakaan SMAN 1 Pagelaran	40
3.9	Syarat Menjadi Anggota Perpustakaan SMAN 1 Pagelaran	42
3.10.	Sapras Perpustakaan SMA N 1 Pagelaran	42
3.11.	SDM di Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran	44
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	
4.1	Hasil Penelitian	45
4.1.1	Pemanfaatan SLiMS 9 Bulian Dalam upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan.....	44
4.1.2	Sejarah Penerapan SLiMS di Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran.....	37
4.1.3	Penjelasan Mengenai SLiMS 9 Bulian	45
4.1.4	Prosedur Pengolahan SLiMS	45

4.2 Pembahasan.....	54
4.2.1 Pemanfaatan SLiMS di Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan	54
V. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi Perpustakaan..... 42

DAFTAR TABEL

Table 1. Fasilitas Penunjang Perpustakaan	43
Tabel 2. Sumber Daya Manusia.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Folder My Komputer.....	47
Gambar 2. Apache_start.bat dan mariadb_start.bat	48
Gambar 3. Menu Nama Perpustakaan.....	49
Gambar 4. Menu Input Bahan Pustaka dalam SLiMS	49
Gambar 5. Menu Input Bahan Pustaka dalam SLiMS	50
Gambar 6. Menu Input Bahan Pustaka dalam SLiMS	50
Gambar 7. Cetak Kode Eksemplar.....	50
Gambar 8. Kartu Katalog dalam Antrian	51
Gambar 9. Katalog Siap Cetak.....	51
Gambar 10. Menu Daftar Anggota SLiMS	52
Gambar 11. Menu Edit Daftar Anggota SLiMS	53
Gambar 12. Menu Sejarah Peminjaman SLiMS	53
Gambar 13. Menu Pengembalian SLiMS	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) berkembang dengan pesat. Semua bidang kehidupan hampir tidak ada lagi yang tidak mendapat sentuhan Teknologi Informasi. Kemajuan teknologi digital telah membawa komputer memasuki masa-masa “revolusi”-nya. Di awal tahun 1970-an, teknologi PC atau Personal Computer mulai dikenal. Kebutuhan akan teknologi informasi sangat berhubungan dengan peran perpustakaan sebagai kekuatan dalam pelestarian dan penyebaran informasi ilmu pengetahuan, tempat rujukan bagi para pencari ilmu, dan pengembangan karya-karya ilmiah. Dengan digunakannya teknologi informasi pergeseran kebudayaan berkembang seiring dengan meningkatnya minat untuk menulis, mencetak, mendidik dan kebutuhan manusia akan informasi. Tugas perpustakaan dalam menyebarkan informasi dengan jalan mengidentifikasi, mengumpulkann, mengelola dan menyediakannya untuk pendidikan maupun masyarakat luas.

Penerapan teknologi informasi di perpustakaan merupakan wujud dari suatu perubahan layanan. Perubahan ini mendorong perpustakaan untuk melakukan modernisasi pelayanan dan menerapkan teknologi informasi dalam aktivitas kesehariannya. Menurut Lantip dan Rianto (2011: 4) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Sedangkan Irwansyah dan Jurike (2014: V) mengungkapkan bahwa teknologi informasi adalah berbagai jenis teknologi yang bertujuan membantu manusia untuk membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan atau menyebarkan informasi.

Membanjirnya informasi mengharuskan perpustakaan untuk bisa selalu mengadopsi informasi informasi baru yang selalu berkembang untuk kepentingan masyarakat penggunanya. Sehingga adanya layanan internet di

perpustakaan memang sangat diperlukan. Sebagai lembaga layanan informasi perpustakaan mempunyai prospek yang cukup luas dalam pembangunan. Perpustakaan sebagai sumber informasi diharapkan tidak hanya sekedar melayani masyarakat untuk mendapatkan informasi ilmu pengetahuan saja, akan tetapi perpustakaan diharapkan dapat mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pelayanan informasi serta dapat meningkatkan kualitas layanan yang ada. Hal tersebut akan dapat terlaksana apabila didukung oleh pustakawan-pustakawan yang handal, yang tidak saja profesional dalam bidang ilmu perpustakaan tetapi juga trampil dalam bidang ilmu pengetahuan lain yang dapat meningkatkan jati diri pustakawan dan tentunya untuk peningkatan kualitas layanan perpustakaan. Dengan demikian peran perpustakaan ini tetap penting, meski kita sekarang berada dalam abad teknologi informasi. Didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007, tentang perpustakaan, pemustaka adalah pengguna perpustakaan yang terdiri dari perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Dengan demikian untuk merekalah perpustakaan dibangun dan dikembangkan sesuai dengan tuntutannya.

Teknologi Informasi di perpustakaan sering menjadi tolak ukur kemajuan dan modernisasi dari sebuah perpustakaan. Hal ini tentu tidak bisa dipungkiri mengingat tuntutan masyarakat yang memang sudah akrab dengan segala macam bentuk Teknologi Informasi. Gejala dan permasalahan serta fenomena inilah yang membawa dampak kepada apa yang disebut dengan Layanan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi. Tentunya ini dengan harapan bahwa apa yang menjadi pertanyaan banyak orang mengenai sentuhan Teknologi Informasi di perpustakaan sedikit terjawab melalui layanan berbasis Teknologi Informasi ini.

Penerapan Teknologi Informasi dalam bidang layanan perpustakaan ini dapat dilihat dari beberapa hal seperti, layanan sirkulasi, referensi, jurnal, mutli media, internet dan sebagainya. Dalam bidang sirkulasi misalnya, dapat meliputi banyak hal diantaranya adalah layanan peminjaman dan pengembalian,

statistik pengguna, administrasi keanggotaan, dan lain-lain. Selain itu dapat juga dilakukan silang layan antar perpustakaan yang lebih mudah dilakukan apabila teknologi informasi sudah menjadi bagian dari layanan sirkulasi ini. Teknologi saat ini sudah memungkinkan adanya self-services dalam layanan sirkulasi melalui fasilitas barcoding dan RFID (*Radio Frequency Identification*). Dalam layanan referensi, penerapan Teknologi Informasi dapat dilihat dari tersedianya akses untuk menelusuri sumber-sumber referensi elektronik atau digital dan bahan pustaka lainnya melalui kamus elektronik, direktori elektronik, peta elektronik, hasil penelitian dalam bentuk digital, dan lain-lain. Sementara bagi pengguna layanan journal, majalah, berkala akan sangat terbantu apabila perpustakaan mampu menyediakan kemudahan dalam akses ke dalam journal-journal elektronik, baik itu yang diakses dari database lokal, global maupun yang tersedia dalam format *Compact Disk* dan Disket. Bahkan silang layan dan layanan penelusuran informasi pun bisa dimanfaatkan oleh pengguna dengan bantuan teknologi informasi seperti internet.

Teknologi informasi juga dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan kenyamanan dan keamanan dalam perpustakaan. Melalui fasilitas semacam gate keeper, security gate, CCTV dan lain sebagainya, perpustakaan dapat meningkatkan keamanan dalam perpustakaan dari tangan-tangan jahil yang tidak asing sering terjadi dimanapun. Hasil akhir pemanfaatan Teknologi Informasi bagi manusia bukanlah hanya kemudahan dalam temu kembali informasi, tetapi yang jauh lebih penting adalah bagaimana menciptakan lingkungan pembelajaran (*learning environment*) dan membuat manusia yang terlibat didalamnya menjadi manusia-manusia pembelajar seumur hidup (*long-life learners*). Maka kemudian mulai populer konsep-konsep seperti knowledge management disamping information management yang telah muncul lebih dulu. Kebutuhan pembelajaran juga tidak harus dilihat sebagai sesuatu yang serius melulu. Membaca komik pun bisa dianggap sebagai suatu pembelajaran. Pada akhirnya semua itu berujung pada tuntutan pemakai agar perpustakaan tidak

hanya sekedar tempat mencari buku atau membaca majalah, tetapi menjadi semacam *one-stop station* bagi mereka.

Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang memberikan kemudahan bagi para pengguna dalam mendapatkan informasi dan bahan pustaka yang diinginkan. Kelengkapan bahan pustaka, penataan buku yang benar, pelayanan sirkulasi yang baik yang memungkinkan pengunjung dapat memenuhi keperluannya dengan cepat, serta suasana yang tenang akan menjadikan kegiatan di dalam perpustakaan berjalan dengan baik dan lancar.

Dalam kecenderungan uraian serta penjelasan dari beberapa ahli perpustakaan tentang definisi perpustakaan selalu mengacu kepada bentuk fisik dari perpustakaan tersebut, akan tetapi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi pengertian ini berkembang serta berubah secara dinamis menjadi sebuah jasa layanan dokumentasi dan informasi kepada para pengguna perpustakaan tetapi tujuan atau orientasi dari perpustakaan tetap tidak berubah yaitu sebuah lembaga yang bertujuan sosial.

Dengan teknologi informasi kita mampu mengotomatiskan perputaran sehingga akan mempercepat rutinitas pelayanan, penerapan teknologi informasi akan sangat membantu banyak sekali kerja, lebih efektif dan efisien baik secara waktu, tenaga, dan pekerjaan.

Senayan Library Management System atau biasa disebut dengan SLiMS merupakan salah satu *Free Open Source Software*, berbasis web yang dapat digunakan untuk membangun sistem automasi perpustakaan. Sebagai perangkat lunak, SLiMS mampu berjalan sempurna di dalam sistem jaringan lokal (intranet) maupun internet.

Saat ini SLiMS banyak diminati perpustakaan di Indonesia, salah satunya di Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran. Dengan menggunakan SLiMS dinilai dapat membantu pekerjaan pustaka di SMA Negeri 1 Pagelaran seperti mendata koleksi bahan pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran dan

memudahkan pustakawan dalam mencari kebutuhan informasi pemustaka karena seluruh data yang ada dalam Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran telah tersistematis dalam sistem SLiMS.

Pada hakikatnya perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran merupakan suatu perpustakaan yang berada dibawah naungan Sekolah SMA Negeri 1 Pagelaran. Perpustakaan ini merupakan sumber informasi dari suatu sekolah, artinya perpustakaan sekolah ini merupakan unsur penunjang pendidikan, penelitian, dan riset. Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi demi menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah dan memberikan fasilitas yang memadai bagi seluruh pengguna layanan perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran.

Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran merupakan bagian yang integral untuk mendukung proses belajar mengajar. Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran berperan untuk sarana penunjang pendidikan, sebagai sumber penunjang pembinaan kurikulum, dan sebagai pusat kegiatan mencari sumber informasi. Perpustakaan juga menyediakan koleksi yang beragam selain buku pelajaran, seperti novel, majalah, globe, dan lainnya yang dapat meningkatkan wawasan maupun kreativitas siswa. Perpustakaan sekolah juga dapat menjadi sarana belajar bagi siswa untuk meningkatkan minat baca.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran diketahui bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran, pihak perpustakaan berupaya meningkatkan unsur-unsur yang berpengaruh terhadap SLiMS. Kualitas sumber daya manusia terus ditingkatkan dengan mengikutsertakan tenaga pustakawan untuk mengikuti seminar, pelatihan dan diklat dengan harapan tenaga pustakawan dapat bekerja semaksimal mungkin dalam meningkatkan kualitas di Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“PEMANFAATAN SLiMS 9 BULIAN DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 1 PAGELARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN”**

Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pemustaka dalam menelusur informasi sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi di tinjau dari beberapa aspek yang meliputi: pengetahuan pengguna terhadap layanan SLiMS dan cara pemustaka menelusur informasi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan SLiMS Pada Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pemanfaatan SLiMS pada Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran

1.4 Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian (Kristanto, 2018). Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahapan ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat

sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak credible, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan.

Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, artifacts, dan bukan berupa angka-angka hitungan-hitungan. Data dikumpulkan bila mana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah diidentifikasi, dihubungi, serta sudah mendapat persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Jadi, data penelitian kualitatif diperoleh dengan berbagai macam cara seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Perolehan data dengan berbagai macam cara ini disebut triangulasi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Wawancara

Pengumpulan data pada metode ini adalah dengan melakukan wawancara kepada pengelola Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran dengan Ibu Siti Lestari, S.E. sebagai kepala perpustakaan dan Bapak Nedi Aryadi, A.Md sebagai pegawai perpustakaan bidang teknis dan Bapak M. Syuhada sebagai pegawai perpustakaan bidang pelayanan.

2. Observasi

Pengumpulan data pada metode ini adalah dengan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung selama kegiatan magang di Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data pada metode ini adalah penulis mengambil sumber penelitian atau objek dari dokumen atau catatan dari peristiwa yang sudah berlaku, baik dalam bentuk tulisan maupun gambar.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Pemanfaatan

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna atau bisa diartikan berfaedah. Pemanfaatan memiliki makna proses, cara atau perbuatan memanfaatkan (Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, 2002 : 928). Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan (Poerwadarminto , 2002 : 125). Pengertian pemanfaatan dalam penelitian ini adalah turunan dari kata “manfaat”, yaitu suatu perolehan atau pemakaian hal-hal yang berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.

2.2 Sejarah SLiMS

Ketika pemerintah Inggris memutuskan bergabung bersama Amerika Serikat dalam sekutu dan menginvasi Afganistan, mulai muncul kekhawatiran di semua institusi yang terkait dengan pemerintah Inggris di seluruh dunia. Salah satunya adalah The British Council (selanjutnya disebut BC), yang merupakan organisasi non-profit dan mempunyai banyak kantor diseluruh dunia. Kekhawatiran utama adalah ancaman bom dari orang-orang yang dikategorikan “teroris”. Salah satu “langkah preventif” yang diambil adalah, semua layanan BC yang diakses secara langsung oleh publik, harus ditutup.

Salah satu yang terkena dampaknya adalah Perpustakaan BC Indonesia yang telah selama bertahun-tahun menjadi andalan layanan BC di Indonesia.

Ironis memang, sebuah inisiatif yang sangat bermanfaat bagi perberdayaan masyarakat, harus ditutup akibat tindakan politis yang diambil oleh institusi negara yang alasannya pun sampai sekarang masih debatable.

Pengelola BC Indonesia kemudian berinisiatif untuk menghibahkan pengelolaan aset perpustakaan ke tangan institusi pemerintah. Dalam hal ini, institusi pemerintah yang dianggap sesuai bidangnya dan strategis tempatnya, adalah Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Yang dihibahkan tidak hanya koleksi, tetapi juga rak koleksi, hardware (server dan workstation) serta sistem termasuk untuk aplikasi manajemen administrasi perpustakaan (Alice).

Seiring dengan berjalannya waktu, manajemen Perpustakaan Depdiknas mulai menghadapi beberapa kendala dalam penggunaan sistem Alice, Seperti keterbatasan dalam menambahkan fitur-fitur baru. Keterbatasan dalam menambahkan fitur-fitur baru antara lain: kebutuhan manajemen serial, meng-online-kan katalog di web dan kustomisasi report yang sering berubah-ubah kebutuhannya. Penambahan fitur jika harus meminta modul resmi dari developer Alice, berarti membutuhkan dana tambahan yang tidak kecil. Apalagi tidak ada distributor resminya di Indonesia sehingga harus mengharapkan support dari Inggris. Ditambah lagi beberapa persyaratan yang membutuhkan infrastruktur biaya mahal seperti dedicated public IP agar bisa meng-online-kan Alice di web.

Saat itu untuk mengatasi sebagian kebutuhan (utamanya kustomisasi report), dilakukan dengan ujicoba mengakses langsung database yang disimpan dalam format DBase. Terkadang berhasil terkadang tidak karena struktur datanya proprietary dan kompleks serta jumlah rekodnya banyak.

Untuk mempelajari struktur database, dicoba melakukan kontak via email ke developer Alice. Tetapi tidak ada respon sama sekali. Disini muncul masalah kedua. Sulitnya mempelajari lebih mendalam cara kerja perangkat lunak Alice. Karena Alice merupakan sistem proprietary yang serba tertutup, segala sesuatunya sangat tergantung vendor.

Dibutuhkan sejumlah uang untuk mendapatkan layanan resmi untuk kustomisasi. Perpustakaan Depdiknas salah satu tupoksinya adalah melakukan

koordinasi pengelolaan perpustakaan unit kerja dibawah lingkungan Depdiknas.

Dalam implementasinya, seringkali muncul kebutuhan untuk bisa mendistribusikan perangkat lunak sistem perpustakaan ke berbagai unit kerja tersebut. Disini masalah ketiga: sulit (atau tidak mungkin) untuk melakukan redistribusi sistem Alice.

Alice merupakan perangkat lunak yang secara lisensi tidak memungkinkan didistribusi oleh pengelola Perpustakaan Depdiknas secara bebas. Semuanya harus ijin dan membutuhkan biaya.

Pada November 2006, perpustakaan dihadapkan oleh sebuah masalah mendasar. Sistem Alice tiba-tiba tidak bisa digunakan. Ternyata Alice yang digunakan selama ini diimplementasikan dengan sistem sewa. Pantas saja biayanya relatif murah.

Tiap tahun pengguna harus membayar kembali untuk memperpanjang masa sewa pakainya. Tetapi yang mengkhawatirkan adalah fakta bahwa perpustakaan harus menyimpan semua informasi penting dan kritical di sebuah sistem yang tidak pernah dimiliki. Yang kalau lupa atau tidak mau membayar sewa lagi, hilanglah akses terhadap data kita sendiri. Konyol sekali. Itu sama saja dengan bunuh diri kalau masih tergantung dengan sistem berlisensi seperti itu.

Akhirnya pengelola Perpustakaan Depdiknas me-review kembali penggunaan sistem Alice di perpustakaan Depdiknas. Beberapa poin pentingnya antara lain:

Alice memang handal (reliable), tapi punya banyak keterbatasan. Biaya sewanya memang relatif murah, tetapi kalau membutuhkan support tambahan, baik sederhana ataupun kompleks, sangat tergantung dengan developer Alice yang berpusat di Inggris. Butuh biaya yang kalau di total juga tidak murah.

Model lisensi proprietary yang digunakan developer Alice tidak cocok dengan kondisi kebanyakan perpustakaan di Indonesia. Padahal pengelola Perpustakaan Depdiknas sebagai koordinator banyak perpustakaan di lingkungan Depdiknas, punya kepentingan untuk bisa dengan bebas melakukan banyak hal terhadap software yang digunakan.

Menyimpan data penting dan kritikal untuk operasional perpustakaan di suatu software yang proprietary dan menggunakan sistem sewa, dianggap sesuatu yang konyol dan mengancam independensi dan keberlangsungan perpustakaan itu sendiri.

Alice berjalan diatas sistem operasi Windows yang juga proprietary padahal pengelola Perpustakaan Depdiknas ingin beralih menggunakan Sistem Operasi open source (seperti GNU/Linux dan FreeBSD).

Masalah devisa negara yang terbuang untuk membayar software yang tidak pernah dimiliki.

Intinya pengelola Perpustakaan Depdiknas ingin menggunakan software yang memberikan dan menjamin kebebasan untuk: menggunakan, mempelajari, memodifikasi dan melakukan redistribusi. Lisensi Alice tidak memungkinkan untuk itu.

Setelah memutuskan untuk hijrah menggunakan sistem yang lain, maka langkah berikutnya adalah mencari sistem yang ada untuk digunakan atau mengembangkan sendiri sistem yang dibutuhkan. Beberapa pertimbangan yang harus dipenuhi:

1. Dirilis dibawah lisensi yang menjamin kebebasan untuk: menggunakan, mempelajari, memodifikasi dan melakukan redistribusi.
2. Model lisensi open source (www.opensource.org) dianggap sebagai model yang paling ideal dan sesuai.

3. Teknologi yang digunakan untuk membangun sistem juga harus berlisensi open source.
4. Teknologi yang digunakan haruslah teknologi yang relatif mudah dipelajari oleh pengelola perpustakaan Depdiknas yang berlatarbelakang pendidikan pustakawan, seperti PHP (scripting language) dan MySQL (database).
5. Jika tidak menguasai sisi teknis teknologi, maka akan terjebak kembali terhadap ketergantungan pada developer.
6. Langkah berikutnya adalah melakukan banding software sistem perpustakaan *Open Source* yang bisa diperoleh di internet.
7. Beberapa software yang dicoba antara lain: phpMyLibrary, OpenBiblio, KOHA, EverGreen.
8. Pengelola perpustakaan Depdiknas merasa tidak cocok dengan software yang ada, dengan beberapa alasan: Desain aplikasi dan database yang tidak baik atau kurang menerapkan secara serius prinsip-prinsip pengembangan aplikasi dan database yang baik sesuai dengan teori yang ada (PHPMyLibrary, OpenBiblio).
9. Menggunakan teknologi yang sulit dikuasai oleh pengelola perpustakaan Depdiknas (KOHA dan EverGreen dikembangkan menggunakan Perl dan C++ Language yang relatif lebih sulit dipelajari).
10. Beberapa sudah tidak aktif atau lama sekali tidak di rilis versi terbarunya (PHPMyLibrary dan OpenBiblio). Karena tidak menemukan sistem yang dibutuhkan, maka diputuskan untuk mengembangkan sendiri aplikasi sistem perpustakaan yang dibutuhkan.

Dalam dunia pengembangan software, salah satu best practice-nya adalah memberikan nama kode (codename) pengembangan. Nama kode berbeda

dengan nama aplikasinya itu sendiri. Nama kode biasanya berbeda-beda tiap versi. Misalnya kode nama “Hardy Heron” untuk Ubuntu Linux 8.04 dan “Jaunty Jackalope” untuk Ubuntu Linux 9.04. Pengelola perpustakaan Depdiknas Untuk versi awal (1.0) aplikasi yang akan dikembangkan, memberikan nama kode “Senayan”. Alasannya sederhana, karena awal dikembangkan di perpustakaan Depdiknas yang berlokasi di Senayan. Apalagi Perpustakaan Depdiknas mempunyai brand sebagai library@senayan. Belakangan karena dirasa nama “Senayan” dirasa cocok dan punya nilai marketing yang bagus, maka nama “Senayan” dijadikan nama resmi aplikasi sistem perpustakaan yang dikembangkan.

2.2 SLiMS Version

- 13 Maret 2008 Portable Senayan 3.0 (based on senayan3 stable1)
- 21 Maret 2008 Portable Senayan 3.1 (based on senayan3 stable2)
- 24 Maret 2008 Portable Senayan 3.2 (based on senayan3 stable3)
- 1 Juni 2008 Portable Senayan 3.3 (based on senayan3 stable4)
- 18 Agustus 2008 Portable Senayan 3.4 (based on senayan3 stable5)
- 21 September 2008 Portable Senayan 3.5 (based on senayan3 stable6)
- 13 Januari 2009 Portable Senayan 3.6 (based on senayan3 stable7)
- 14 Maret 2009 Portable Senayan 3.7 (based on senayan3 stable8)
- 7 April 2009 Portable Senayan 3.8 (based on senayan3 stable9)
- 22 Juli 2009 Portable Senayan 3.9 (based on senayan3 stable10-patch1)
- 17 Oktober 2009 Portable Senayan 3.10 (based on senayan3 stable11)
- 24 November 2009 Portable Senayan 3.11 (based on senayan3 stable12)
- 24 Maret 2010 Portable Senayan 3.12 (based on senayan3 stable13-patch2)
- 24 Maret 2010 Portable Senayan 3.13 (based on senayan3 stable14/seulanga)
- 2011 Portable Senayan 3.14 (based on senayan3 stable15/matoa)
- 2020 SLiMS Version 8.3.1 codename Akasia

- 2021 SLiMS 9 Bulian

SLiMS (Senayan Library Management System)
 Copyright (c) 2007-2017 Senayan Developer Community
 Simbio Engine v2.0, Copyright (c) 2007-2017 Arie Nugraha

2.3 Fitur Senayan

Sebagai sebuah Sistem Automasi Perpustakaan yang terintergrasi, modul-modul yang telah terdapat di senayan adalah sebagai berikut:

Modul Pengatalogan (Cataloging Module)

1. Compliance dengan standar AACR2 (Anglo-American Cataloging Rules).
2. Fitur untuk membuat, mengedit, dan menghapus data bibliografi sesuai dengan standar
3. Mendukung pengelolaan koleksi dalam berbagai macam format seperti monograph, terbitan berseri, audio visual, dan sebagainya.
4. Mendukung penyimpanan data bibliografi dari situs di Internet.
5. Mendukung penggunaan Barcode.
6. Manajemen item koleksi untuk dokumen dengan banyak kopi dan format yang berbeda.
7. Mendukung format XML untuk pertukaran data dengan menggunakan standar metadata MODS (Metadata Object Description Schema).
Pencetakan Barcode item/kopi koleksi Built-in.
8. Pencetakan Label Punggung koleksi Built-in.
9. Pengambilan data katalog melalui protokol Z3950 ke database koleksi Library of Congress.
10. Pengelolaan koleksi yang hilang, dalam perbaikan, dan rusak serta pencatatan statusnya untuk dilakukan pergantian/perbaikan terhadap koleksi.
11. Daftar kendali untuk pengarang (baik pengarang orang, badan/lembaga, dan pertemuan) sebagai standar konsistensi penulisan

12. Pengaturan hak akses pengelolaan data bibliografi hanya untuk staf yang berhak.

Modul Penelusuran (OPAC/Online Public Acces Catalogue Module)

1. Pencarian sederhana.
2. Pencarian tingkat lanjut (Advanced).
3. Dukungan penggunaan Boolean's Logic dan implementasi CQL (Common Query Language).
4. OPAC Web Services berbasis XML.
5. Mendukung akses OPAC melalui peralatan portabel (mobile device)
6. Menampilkan informasi lengkap tentang status koleksi di perpustakaan, tanggal pengembalian, dan pemesanan item/koleksi
7. Detil informasi juga menampilkan gambar sampul buku, lampiran dalam format elektronik yang tersedia (jika ada) serta fasilitas menampilkan koleksi audio dan visual.
8. Menyediakan hyperlink tambahan untuk pencarian lanjutan berdasarkan penulis, dan subjek.

Modul Sirkulasi (Circulation Module)

1. Mampu memproses peminjaman dan pengembalian koleksi secara efisien, efektif dan aman.
2. Mendukung fitur reservasi koleksi yang sedang dipinjam, termasuk reminder/pemberitahuan-nya.
3. Mendukung fitur manajemen denda. Dilengkapi fleksibilitas untuk pemakai membayar denda secara cicilan.
4. Mendukung fitur reminder untuk berbagai keperluan seperti melakukan black list terhadap pemakai yang bermasalah atau habis keanggotaannya.
5. Mendukung fitur pengkalenderan (calendaring) untuk diintegrasikan dengan penghitungan masa peminjaman, denda, dan lain-lain.
6. Memungkinkan penentuan hari-hari libur non-standar yang spesifik.

7. Dukungan terhadap ragam jenis tipe pemakai dengan masa pinjam beragam untuk berbagai jenis keanggotaan.
8. Menyimpan histori peminjaman anggota.
9. Mendukung pembuatan peraturan peminjaman yang sangat rinci dengan mengkombinasikan parameter keanggotaan, jenis koleksi, dan gmd selain aturan peminjaman standar berdasarkan jenis keanggotaan

Modul Manajemen Keanggotaan (Membership Management Module)

Menu Keanggotaan di SLiMS

1. Memungkinkan beragam tipe pemakai dengan ragam jenis kategori peminjaman, ragam jenis keanggotaan dan pembedaan setiap layanan sirkulasi dalam jumlah koleksi serta lama peminjaman untuk jenis koleksi untuk setiap jenis/kategori.
2. Dukungan terhadap input menggunakan barcode reader
3. Memungkinkan untuk menyimpan informasi preferensi pemakai atau subject interest.
4. Memungkinkan untuk menyimpan informasi tambahan untuk keperluan reminder pada saat transaksi.
5. Memungkinkan menyimpan informasi detail pemakai yang lebih lengkap.
6. Pencarian informasi anggota minimal berdasarkan nomor dan nama anggota.
7. Pembuatan kartu anggota yang dilengkapi dengan barcode untuk transaksi peminjaman.

Modul Inventarisasi Koleksi (Stocktaking Module)

1. Proses inventarisasi koleksi bisa dilakukan secara bertahap dan parsial tanpa harus menutup layanan perpustakaan secara keseluruhan.
2. Proses inventarisasi bisa dilakukan secara efisien dan efektif.
3. Terdapat pilihan untuk menghapus data secara otomatis pada saat akhir proses inventarisasi terhadap koleksi yang dianggap hilang.

Modul Statistik/Pelaporan (Report Module)

1. Meliputi pelaporan untuk semua modul-modul yang tersedia di Senayan.
2. Laporan Judul.
3. Laporan Items/Kopi koleksi.
4. Laporan Keanggotaan.
5. Laporan jumlah koleksi berdasarkan klasifikasi.
6. Laporan Keterlambatan.
7. Berbagai macam statistik seperti statistik koleksi, peminjaman, keanggotaan, keterpakaian koleksi.
8. Tampilan laporan yang sudah didesain printer-friendly, sehingga memudahkan untuk dicetak.
9. Filter data yang lengkap untuk setiap laporan.
10. API untuk pelaporan yang relatif mudah dipelajari untuk membuat custom report baru.

Modul Manajemen Terbitan Berseri (Serial Control)

1. Manajemen data langganan.
2. Manajemen data Kardex.
3. Manajemen tracking data terbitan yang akan terbit dan yang sudah ada.
4. Memungkinkan tracking data terbitan berseri yang jadwal terbitnya tidak teratur (pengaturan yang fleksibel).

Modul lain-lain

1. Dukungan antar muka yang multi bahasa (internasionalisasi) dengan Gettext.
2. Dukungan terhadap penggunaan huruf bukan latin untuk pengisian data dan pencarian.

2.4 Mengembangkan Senayan

Sebelum mulai mengembangkan Senayan, ada beberapa keputusan desain aplikasi yang harus dibuat. Aspek desain ini penting diantaranya untuk pengambilan keputusan dari berbagai masukan yang datang dari komunitas. Antara lain:

Pertama, Senayan adalah aplikasi untuk kebutuhan administrasi dan konten perpustakaan (Library Automation System). Senayan didesain untuk kebutuhan skala menengah maupun besar. Cocok untuk perpustakaan yang memiliki koleksi, anggota dan staf banyak di lingkungan jaringan, baik itu lokal (intranet) dan internet.

Kedua, Senayan dibangun dengan memperhatikan best practice dalam pengembangan software seperti dalam hal penulisan source code, dokumentasi, dan desain database.

Ketiga, Senayan dirancang untuk compliant dengan standar pengelolaan koleksi di perpustakaan. Untuk standar pengatalogan minimal memenuhi syarat AACR 2 level 2 (Anglo-American Cataloging Rules). Kebutuhan untuk kesesuaian dengan standar di perpustakaan terus berkembang dan pengelola perpustakaan Depdiknas dan developer Senayan berkomitmen untuk terus mengembangkan Senayan agar mengikuti standar-standar tersebut.

Keempat, Senayan didesain agar bisa juga menjadi middleware bagi aplikasi lain untuk menggunakan data yang ada didalam Senayan. Untuk itu Senayan akan menyediakan API (application programming Interface) yang berbasis web service.

Kelima, Senayan merupakan aplikasi yang cross-platform, baik dari sisi aplikasinya itu sendiri dan akses terhadap aplikasi. Untuk itu basis yang paling tepat ada basis web.

Keenam, teknologi yang digunakan untuk membangun Senayan, haruslah terbukti bisa diinstall di banyak platform sistem operasi, berlisensi *open source* dan mudah dipelajari oleh pengelola perpustakaan Depdiknas. Diputuskan untuk menggunakan PHP (www.php.net) untuk web scripting language dan MySQL (www.mysql.com) untuk server database.

Ketujuh, diputuskan untuk mengembangkan library PHP sendiri yang didesain spesifik untuk kebutuhan membangun library automation system. Tidak menggunakan library PHP yang sudah terkenal seperti PEAR (pear.php.net) karena alasan penguasaan terhadap teknologi dan kesederhanaan. Library tersebut diberinama “simbio”.

Kedelapan, untuk mempercepat proses pengembangan, beberapa modul atau fungsi yang dibutuhkan yang dirasa terlalu lama dan rumit untuk dikembangkan sendiri, akan menggunakan software *open source* yang berlisensi *open source* juga. Misalnya: flowplayer untuk dukungan multimedia, prototype.js untuk dukungan AJAX (Asynchronous Javascript and XML), genbarcode untuk dukungan pembuatan barcode, PHPThumb untuk dukungan generate image on-the-fly, tinyMCE untuk web-based text editor, dan lain-lain.

Kesembilan, untuk menjaga spirit open source, proses pengembangan Senayan dilakukan dengan infrastruktur yang berbasis open source. Misalnya: server web menggunakan Apache, server produksi menggunakan OS Linux Centos dan OpenSuse, para developer melakukan pengembangan dengan OS Ubuntu Linux, manajemen source code menggunakan software git, dan lain-lain.

Kesepuluh, Senayan dirilis ke masyarakat umum dengan lisensi GNU/GPL versi 3 yang menjamin kebebasan penggunaanya untuk mempelajari, menggunakan, memodifikasi dan redistribusi Senayan.

Kesebelas, para developer dan pengelola perpustakaan Depdiknas berkomitmen untuk terus mengembangkan Senayan dan menjadikannya salah satu contoh software perpustakaan yang open source, berbasis di indonesia dan

menjadi salah satu contoh bagi model pengembangan *open source* yang terbukti berjalan dengan baik.

Keduabelas, model pengembangan Senayan adalah *open source* yang artinya setiap orang dipersilahkan memberikan kontribusinya. Baik dari sisi pemrograman, template, dokumentasi, dan lain-lain. Tentu saja ada mekanisme mana kontribusi yang bagus untuk dimasukkan dalam rilis resmi, mana yang tidak. Mengacu ke dokumen.

2.5 Model Pengembangan Senayan

Pengembangan Senayan awalnya diinisiasi oleh pengelola Perpustakaan Depdiknas. Tetapi sekarang komunitas pengembang Senayan (Senayan Developer Community) yang lebih banyak mengambil peran dalam mengembangkan Senayan. Beberapa hal dibawah ini merupakan kultur yang dibangun dalam mengembangkan Senayan:

1. Meritokrasi. Siapa saja bisa berkontribusi. Mereka yang banyak memberikan kontribusi, akan mendapatkan privilege lebih dibandingkan yang lain.
2. Minimal punya concern terhadap pengembangan perpustakaan. Contoh lain: berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan dan informasi, bekerja di perpustakaan, mengelola perpustakaan, dan lain-lain. Diharapkan dengan kondisi ini, sense of librarianship melekat di tiap developer/pengguna Senayan. Sejauh ini, semua developer senayan merupakan pustakawan atau berlatarbelakang pendidikan kepustakawanan (Information and Librarianship).
3. Release early, release often, and listen to your customer. Release early artinya setiap perbaikan dan penambahan fitur, secepat mungkin dirilis ke publik. Diharapkan bugs yang ada, bisa cepat ditemukan oleh komunitas, dilaporkan ke developer, untuk kemudian dirilis perbaikannya. Release often, artinya sesering mungkin memberikan update perbaikan bugs dan

penambahan fitur. Ini “memaksa” developer Senayan untuk terus kreatif menambahkan fitur Senayan. Release often juga membuat pengguna berkeyakinan bahwa Senayan punya sustainability yang baik dan terus aktif dikembangkan. Selain itu, release often juga mempunyai dampak pemasaran. Pengguna dan calon pengguna, selalu diingatkan tentang keberadaan Senayan. Tentunya dengan cara yang elegan, yaitu rilis-rilis Senayan. Sejak dirilis ke publi pertama kali November 2007 sampai Juli 2009 (kurang lebih 20 bulan) telah dirilis 18 rilis resmi Senayan. Listen to your customer. Developer Senayan selalu berusaha mengakomodasi kebutuhan pengguna baik yang masuk melalui report di mailing list, ataupun melalui bugs tracking system. Tentu tidak semua masukan diakomodasi, harus disesuaikan dengan desain dan roadmap pengembangan Senayan.

4. Dokumentasi. Developer Senayan meyakini pentingnya dokumentasi yang baik dalam mensukseskan implementasi Senayan di banyak tempat. Karena itu pengembang Senayan mempunyai tim khusus yang bertanggungjawab yang mengembangkan dokumentasi Senayan agar terus up-to-date mengikuti rilis terbaru.
5. Agar ada percepatan dalam pengembangan dan untuk mengakrabkan antar pengembang Senayan, minimal setahun sekali diadakan Senayan Developers Day yang mengumpulkan para developer Senayan dari berbagai kota, dan melakukan coding bersama-sama.

2.6 Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana penunjang kegiatan belajar siswa memegang peran penting dalam tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Yusuf (2007:2) mengemukakan bahwa perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku atau tempat buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa. Perpustakaan sekolah adalah suatu unit kegiatan yang berada di lingkungan sekolah yang di kelola secara profesional untuk memberikan informasi kepada penggunanya.

Perpustakaan sekolah dikelola dalam rangka mendukung proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Perpustakaan merupakan suatu sarana yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan dunia pendidikan. Pendidikan tidak akan mungkin terselenggara dengan baik bila tidak didukung oleh sumber sarana belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

Adapun pengertian perpustakaan sekolah menurut Sulisty-Basuki (1994) adalah perpustakaan yang berada di sekolah dengan fungsi utama membantu tercapainya tujuan sekolah serta dikelola oleh sekolah yang bersangkutan. Sedangkan menurut Standar Nasional Indonesia untuk Perpustakaan Sekolah (SNI 7329-2009) pengertian perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.

Dari dua pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan sekolah harus menjadi bagian penting dari tujuan pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Hal ini juga menunjukkan bagaimana perpustakaan seharusnya berperan sebagai elemen penting dalam keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian pengertian perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja yang mengoleksi bahan pustaka yang berisi berbagai sumber informasi dan sumber belajar siswa yang disusun dan di tata rapi menurut sistem tertentu yang dikelola oleh suatu badan penyelenggara pendidikan yang ada di lingkungan sekolah, guna mendukung aktivitas dan tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Perpustakaan sekolah juga tidak luput diatur dalam UU Nomor 43 tahun 2007 pasal 23 ayat 1-6 dimana diantaranya disebutkan bahwa setiap sekolah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional

perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan, mengembangkan koleksi yang mendukung kurikulum pendidikan, dan sekolah mengalokasikan paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah.

Keberadaan perpustakaan sekolah sangat berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu pengelola perpustakaan seharusnya tenaga terdidik. Selain itu, harus memiliki pendidikan formal perpustakaan sebagai tenaga ahli yang memadai.

2.7 Tugas Perpustakaan

Telah diketahui bersama tugas perpustakaan adalah mengumpulkan, mengolah, memelihara, merawat, melestarikan, mengemas, menyimpan, memberdayakan dan menyajikan koleksi bahan pustaka kepada pemakai. Jadi pada dasarnya tugas perpustakaan adalah menyediakan layanan informasi untuk kepentingan masyarakat, baik masyarakat ilmiah (pelajar, mahasiswa, dosen, guru dan peneliti) maupun masyarakat luas disekitarnya.

Seiring perkembangan jaman tugas perpustakaan juga semakin luas dan berkembang. Saat ini, pencarian informasi dapat diakses lewat internet. Oleh karena itu, menjadi tugas perpustakaan untuk menyediakan informasi yang dapat diakses lewat internet, namun harus pula menyediakan peraturan-peraturan yang dapat melindungi kepentingan perpustakaan dan keamanan informasi tersebut. Disamping itu menjadi tugas perpustakaan juga untuk terus memperhatikan kemajuan jaman dan kemajuan teknologi agar keinginan masyarakat dalam mengakses informasi dapat terpenuhi. Perpustakaan harus mampu menjadi jembatan penyedia informasi pada masalalu, masa kini, dan masa depan. Secara garis besarnya tugas perpustakaan yaitu:

1. Mengumpulkan, menyimpan, dan menyediakan informasi dalam bentuk tercetak ataupun dalam bentuk elektronik;
2. Menyediakan informasi yang dapat diakses lewat internet, namun harus pula menyediakan peraturan-peraturan yang dapat melindungi kepentingan perpustakaan dan keamanan informasi tersebut;

3. Terus memperhatikan kemajuan jaman dan kemajuan teknologi agar keinginan masyarakat dalam mengakses informasi terpenuhi;
4. Harus mampu menjadi jembatan penyedia informasi pada masa lalu, masa kini, dan masa depan.

Perpustakaan harus terus mencari jalan agar tetap tanggap secara efektif dan inovatif terhadap lingkungan yang beragam dalam memenuhi harapan pengguna.

2.8 Fungsi Perpustakaan

Perpustakaan bagi sekolah merupakan sarana penunjang pendidikan yang harus di perhatikan dengan baik. Walaupun merupakan sarana penunjang, fungsi perpustakaan bagi sekolah sangatlah vital, seperti jantung di dalam tubuh manusia. Upaya-upaya pengelola perpustakaan agar siswa gemar membaca dan mau mengunjungi perpustakaan patut dihargai. Dengan semakin banyaknya pengguna yang mengunjungi dan memberdayakan perpustakaan, ini mengindikasikan bahwa perpustakaan dapat memenuhi peran dan fungsinya dengan baik. Salah satu ketentuan umum yang menjelaskan tentang fungsi perpustakaan adalah pasal 3 undang-undang nomor 43 tahun 2007. Pasal 3 undang-undang nomor 43 tahun 2007 menyatakan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

1. Fungsi Pendidikan

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata Pendidikan berasal dari kata didik dan mendapat imbuhan pe- dan akhiran -an, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (KBBI 1991, 232). Sedangkan, menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Perpustakaan merupakan sarana pendidikan nonformal dan informasi, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar diluar bangku sekolah maupun juga tempat belajar dalam lingkungan pendidikan sekolah (Basuki, 1993:27). Perpustakaan Umum menyediakan berbagai jenis bahan bacaan berupa karya cetak dan karya rekam untuk dapat dijadikan sumber belajar dan menambah pengetahuan secara mandiri. Budaya mandiri dapat membentuk masyarakat yang belajar seumur hidup dan gemar membaca (Yusuf, 1996:21).

Pendidikan Informal memiliki manfaat yang sama dengan pendidikan formal. Menurut Kurniawan (2016), Aktivitas membaca dapat dilakukan dimana saja. Apabila dilihat dari sisi lokasi, perpustakaan adalah tempat yang ideal bagi 10 masyarakat dalam membantu mewujudkan pelaksanaan program pendidikan informal.

Perpustakaan sebagai wahana pendidikan yaitu Perpustakaan menjadi tempat yang menyediakan sarana untuk belajar dilingkungan non formal, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar di luar bangku sekolah. Melalui fungsi ini manfaat yang dapat diperoleh adalah agar pengguna perpustakaan mendapatkan kesempatan untuk mendidik diri sendiri secara berkesinambungan untuk mengembangkan dan membangkitkan minat baca yang telah dimiliki pengguna.

2. Fungsi penelitian

Menurut Soetrisno Hadi (2006), Penelitian adalah usaha didalam menemukan segala sesuatu untuk dapat mengisi kekosongan atau juga

kekurangan yang ada, dan menggali lebih mendalam apa yang sudah ada, mengembangkan serta memperluas, dan juga menguji kebenaran dari apa yang sudah ada namun tetapi kebenarannya itu masih diragukan.

Perpustakaan sebagai wahana Penelitian dapat diwujudkan dengan menyediakan pelayanan untuk pemakai dalam memperoleh informasi sebagai bahan rujukan untuk kepentingan penelitian.

3. Fungsi Pelestarian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pelestarian berasal dari kata lestari, yang artinya adalah tetap selama-lamanya, tidak berubah. Kemudian dalam penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan awalan pe- dan akhiran -an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya (Endarmoko, 2006). Menurut Basuki (1991:271) pelestarian adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk memperpanjang umur (daya pakai) bahan pusaka dan informasi yang ada di dalamnya. Kegiatan tersebut terdiri dari dua aspek, yaitu aspek pelestarian fisik dokumen, serta aspek pelestarian terhadap informasi yang dikandungnya. Menurut Ibrahim (2013) dalam Jurnal khizanah Al-Hikmah, tujuan utama program pelestarian bahan pustaka adalah mengusahakan agar koleksi bahan pustaka selalu sedia dan siap pakai. Hal ini dapat dilakukan dengan melestarikan bentuk fisik bahan pustaka, melestarikan kandungan informasi kedalam media lain (alih media) seperti microfilm, mikrofisk, foto reproduksi, dan fotokopi atau melestarikan kedua-duanya, yaitu bentuk fisik dan kandungannya.

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat menyimpan karya manusia, khususnya karya cetak seperti buku, majalah, dan sejenisnya serta karya rekaman seperti kaset, piringan hitam, dan sejenisnya (Basuki 1993:27). Perpustakaan Umum menyediakan berbagai bahan pustaka sebagai hasil budaya bangsa yang direkam dalam bentuk tercetak/terekam. Perpustakaan merupakan tempat penyimpanan dan terkumpulnya berbagai

karya budaya manusia yang setiap waktu dapat diikuti perkembangannya melalui koleksi perpustakaan (Yusuf, 1996:21).

Perpustakaan sebagai wahana pelestarian yaitu dengan menyimpan dan merawat bahan pustaka karya umat manusia, baik karya yang berupa media cetak maupun karya yang non cetak untuk kebutuhan informasi bagi pengguna perpustakaan. Fungsi dari pelestarian ini ialah menjaga agar koleksi perpustakaan tidak rusak akibat dari serangga dan orang-orang yang tidak bertanggung jawab serta sebab-sebab lainnya yang dapat menimbulkan kerusakan pada bahan pustaka.

4. Fungsi Informasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia informasi yaitu penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu. Menurut Davis (1999: 28), informasi dari sudut pandang sistem informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang. Perpustakaan Umum sama dengan berbagai jenis perpustakaan lainnya, yaitu menyediakan buku-buku referensi, bacaan ilmiah populer berupa buku dan majalah ilmiah serta data-data penting lainnya yang perlukan pembaca (Yusuf, 1996:21).

Perpustakaan sebagai wahana informasi diterapkan dengan menyediakan sumber-sumber pustaka yang lengkap dan bermutu. Sumber-sumber informasi tersebut diantaranya yaitu buku referensi, artikel, jurnal, Koran, laporan penelitian, skripsi bahkan komik dan berbagai sumber informasi lainnya. Sebagai penyedia informasi, perpustakaan terus memperbaharui informasi yang dimilikinya sehingga pemustaka dapat mencari informasi yang dibutuhkan.

5. Fungsi Rekreasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia rekreasi yaitu penyegaran kembali badan dan pikiran atau sesuatu yang menggembirakan hati dan menyegarkan seperti hiburan. Menurut George (1959), rekreasi adalah semua kegiatan yang dilakukan seseorang atas keinginannya dan mendatangkan 13 kepuasan. Sifat kegiatan tersebut terkait dengan seseorang sesama beragamnya dengan minat seseorang.

Perpustakaan sebagai penyedia ilmu pengetahuan dan informasi memiliki peran penting bagi berjalannya proses pendidikan, salah satunya proses pendidikan di sekolah. Dengan adanya perpustakaan sekolah, maka proses pendidikan di sekolah pun dapat berjalan dengan baik. Perpustakaan sebagai salah satu penunjang pendidikan memiliki beberapa tugas. Yang pertama, perpustakaan menghimpun informasi yang dibutuhkan pengajar maupun pelajar guna tercapainya kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan juga menyediakan koleksi yang beragam selain buku pelajaran, seperti novel, majalah, CD, globe, dan lainnya yang dapat meningkatkan wawasan maupun kreativitas siswa. Perpustakaan sekolah juga dapat menjadi sarana belajar bagi siswa untuk meningkatkan minat baca. Dengan adanya koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan, hendaknya para siswa semakin meningkatkan minat bacanya dan ingin menambah wawasan di berbagai bidang. Para siswa pun diharapkan dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal serta menjadi terbiasa dengan aktivitas membaca. Jika sudah memiliki kebiasaan membaca, maka siswa pun akan dapat dengan mudah menyerap informasi yang dibaca serta dapat meningkatkan pola pikirnya yang nanti akan berguna dalam menjalankan kegiatan yang dilakukan. Minat baca sejatinya bukan merupakan sesuatu yang muncul dengan sendirinya. Minat baca merupakan sesuatu yang dapat timbul dari keinginan serta usaha yang dilakukan. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan minat baca siswa.

Untuk meningkatkan minat baca, pihak sekolah juga hendaknya dapat turut berperan dalam hal ini. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menyediakan

perpustakaan yang memadai. Perpustakaan hendaknya menyediakan koleksi yang beragam agar nantinya siswa pun juga tertarik serta memiliki keinginan untuk membaca buku yang ada. Selain itu, agar dapat berperan untuk meningkatkan minat baca, pihak yang bersangkutan juga hendaknya memiliki minat baca yang tinggi agar dapat membimbing para siswa untuk meningkatkan minat bacanya.

2.9 Peran Perpustakaan

Perpustakaan sekolah sebagai media informasi, sarana penyedia informasi dan sumber pengetahuan dalam menunjang kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Perpustakaan tersebut merupakan media sarana dan alat untuk belajar dan menambah ilmu mengembangkan kemampuan seseorang. Menurut (Sutarno NS. 2006: 247) peran perpustakaan adalah sebagai media belajar, terutama pendidikan yang nonformal, perpustakaan memberikan waktu kesempatan layanan, sumber bacaan yang lebih lama, luas, relatif bebas, dan biaya yang lebih sedikit.

Menurut Soedibyo (1987:87-89) menyebutkan bahwa peranan sekolah memiliki tujuh macam yaitu:

1. Sebagai sarana penunjang pendidikan. Perpustakaan berperan sebagai pencatat pelestarian, pengetahuan dan kebudayaan manusia.
2. Sebagai sumber pembinaan kurikulum. Merupakan sumber bahan pelengkap dalam penyusunan dan pembinaan kurikulum.
3. Sebagai sarana proses belajar mengajar. Untuk mengerjakan tugas, membuat laporan dan untuk membantu fasilitas yang ada di perpustakaan.
4. Sebagai sarana penanaman dan pengembangan minat baca. Untuk menarik minat baca siswa dan mendorong siswa untuk gemar membaca.
5. Perpustakaan peran dan disiplin
6. Sebagai sarana rekreasi

7. Sebagai sarana memenuhi kebutuhan penelitian para siswa. Menyediakan bahan-bahan yang diperlukan untuk penelitian

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran perpustakaan sekolah yaitu sebagai sarana untuk menunjang proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pendidikan yang lebih maju.

Menurut Deputi II Perpusnas RI

“Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber penting dalam upaya mendukung proses peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Melalui perpustakaan banyak informasi yang dapat digali dan dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan. Perpustakaan diharapkan dapat memainkan fungsi sebagai wahana pendidikan, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Perpustakaan merupakan hal yang vital di sekolah karena perpustakaan penunjang sarana belajar-mengajar siswa. Siswa yang tidak memiliki buku yang lengkap dapat meminjam di perpustakaan.

Menurut Trimo

“Perpustakaan adalah bahan pustaka, baik yang tercetak maupun rekaman lainnya, pada suatu tempat tertentu yang telah diatur sedemikian rupa untuk mempermudah pengguna perpustakaan mencari informasi yang diperlukannya dan yang tujuan utamanya adalah untuk melayani informasi masyarakat yang dilayaninya dan bukan untuk kebutuhan”.

Menurut Rohanda

“Perpustakaan sekolah merupakan unit kerja dan sebagai perangkat mutlak (pelengkap) dari sekolah yang bersangkutan. Dengan tujuan menyediakan koleksi pustaka untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Dikatakan juga bahawa perpustakaan tersebut sebagai “jantungnya pelaksanaan pendidikan pada lembaga itu”.

Menurut Deputi II Perpusnas RI

“Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber penting dalam upaya mendukung proses peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Melalui perpustakaan banyak informasi yang dapat digali dan dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan. Perpustakaan diharapkan dapat memainkan fungsi sebagai wahana pendidikan, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan bangsa”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peranan perpustakaan sekolah yaitu sebagai sarana untuk menunjang proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pada dasarnya, tugas dan fungsi perpustakaan dapat berjalan dengan baik, selaras dan harmonis, jika ada perhatian yang besar dari pemerintah atau institusi atau badan koorporasi tempat perpustakaan itu berada. Hal ini harus di pertimbangkan mengingat perpustakaan adalah gudang ilmu dan sumber informasi. Jika tugas dan fungsinya berjalan dengan baik, dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh penggunanya, dapat dipastikan kemajuan bangsa akan segera tercapai. Bangsa yang maju adalah bangsa yang gemar membaca. Dapat kita contoh bangsa Jepang yang kini maju dengan pesat karena bangsanya terkenal gemar membaca. Terbukti di Jepang dan di negara maju lainnya, perpustakaan sudah amat baik ditinjau dari segala aspek mulai dari gedung, koleksi, pendanannya, sistem pengolahan, sarana dan prasarana, serta staf pegawainya. Perhatian pemerintah dan masyarakat di negara maju terhadap perpustakaan sedemikian besarnya, sehingga tugas dan fungsi yang diemban perpustakaan dalam melayani masyarakat dapat berjalan dengan baik. Sebenarnya usaha-usaha untuk meningkatkan peran dan fungsi perpustakaan sudah ada, juga untuk kemajuan pustakawannya. Acara seminar, lokakarya, workshop, pelatihan dan magang di bidang perpustakaan, namun tindak lanjut dari semua progam itu seringkali terbentur oleh pendanaan yang tidak memadai, peraturan dan birokrasi yang kurang mendukung, sehingga kemajuan dan perkembangan perpustakaan agak tersendat. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan perpustakaan, jika perpustakaan mendapat perhatian

serius dari pemerintah dari segi pendanaan hingga peraturan yang mendukungnya, maka dapat dipastikan tingkat kecerdasan masyarakat akan meningkat. Dengan masyarakat yang cerdas dan mumpuni, maka kemajuan bangsa ini akan dapat tercapai.

BAB III

GAMBARAN UMUM

3.1 Gambaran Umum Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran

3.1.1 Sejarah SMA Negeri 1 Pagelaran

SMA Negeri 1 Pagelaran atau dikenal juga dengan SMANSAPA adalah satu-satunya SMA Negeri yang ada di Kecamatan Pagelaran, yang didirikan pada tahun 1992 di atas lahan seluas 1,3 Ha dengan jumlah bangunan 7 unit. Sekolah ini didirikan berdasarkan SK No 363/XXIII/12/SUPL 31/1992, tertanggal 17 Desember 1992, dan beroperasi berdasarkan SK. Operasional 0260/O/1994, tertanggal 5 Oktober 1994. SMA Negeri 1 Pagelaran memiliki akreditasi A. Berdasarkan sertifikat 118/BAP-SM/LPG/XI/2017. Dalam menjalankan kegiatannya SMA Negeri 1 Pagelaran berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SMA Negeri 1 Pagelaran yang beralamat di JL. Raya Gumukrejo, Desa Gumukrejo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu dengan kode pos 35375. SMA Negeri 1 Pagelaran menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah.

Kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Pagelaran dilakukan sehari penuh. Dalam satu minggu, pembelajaran di SMA negeri 1 Pagelaran dilakukan selama 5 hari.

Sekolah yang didirikan berdasarkan SK Mendikbud RI No:0260/0/1994 tanggal 5 Oktober 1994 telah menjalankan proses Kegiatan Belajar Mengajar sejak Tahun Pelajaran 1993/1994 di Pimpin oleh Drs. Jusman Effendy sejak Juli 1993 sampai April 1999.

Kepemimpinan dilanjutkan oleh Drs. Darhim Arief sejak April 1999 sampai juni 2004 November. Selanjutnya kepemimpinan dilanjutkan oleh Drs. Hi. Samsir Kasim berdasarkan SK bupati Tanggamus No:821/128/11//2004 tanggal 20 November 2004. Kepemimpinan dilanjutkan kembali oleh Drs. Sudiyatno sejak tanggal 15 Desember 2008 sampai dengan 25 Febuari 2010. Kemudian sejak Maret 2010 sampai 8 Juli 2012 dipimpin oleh Drs. Supriyono Yudiarto. Terhitung tanggal 09 Juli 2012 sampai Agustus 2014 SMA Negeri 1 Pagelaran dipimpin oleh Hasan Fauzi, S.Pd., MM. Rentang waktu antara September 2012 sampai dengan Januari 2015 kepemimpinan SMA Negeri 1 Pagelaran di isi oleh Pelaksana Teknis yaitu Drs. Sobirin dan dilanjutkan Dra. Hj. Tri Hartati dari Febuari 2015 hingga Juli 2015. Kemudian dilanjutkan oleh Joko Sugiyanto mulai 28 Agustus 2015 sampai 3 Mei 2017. Selanjutnya sejak 5 Mei 2017 hingga 12 Mei 2019 dipimpin oleh Dra. Hj. Siti Rohayati, M.Pd. Kemudian sejak 13 Mei 2019 hingga 4 Januari 2022 SMA Negeri 1 Pagelaran dipimpin oleh Sujarwo, M.Pd. Saat ini tertanggal 5 Januari 2022 SMA Negeri 1 Pagelaran dipimpin oleh Apriana Wiguna, M.Pd.

3.1.2 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pagelaran

Visi

Mewujudkan Pelajar Pancasila, Unggul, Berprestasi dan Berwawasan Global

Misi

1. Melaksanakan sistem pendidikan adaptif dalam pemulihan pembelajaran;
2. Menerapkan progam digitalisasi sekolah melalui kegiatan pembelajaran, penilaian, pelaporah hasil belajar, sistem informasi dan urusan kepegawaian;

3. Mengembangkan sistem otomasi perpustakaan;
4. Mengadopsi penerapan Kurikulum Merdeka di beberapa mata pelajaran sebagai piloting;
5. Mengadopsi penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila;
6. Menyiapkan sumber daya pendidik dalam penerapan Kurikulum Merdeka ditahun mendatang dengan melaksanakan Giat Komunitas Guru Belajar;
7. Mengembangkan program pendidikan karakter menuju terciptanya pelajar Pancasila;
8. Mengembangkan potensi sekolah guna meraih prestasi dan berdaya saing;
9. Melaksanakan gerakan literasi sekolah guna meningkatkan hasil AKM yang lebih baik;
10. Mengembangkan program sekolah hijau;
11. Menerapkan manajemen partisipatif;
12. Meningkatkan dan mengutamakan pelayanan terhadap peserta didik;
13. Memberdayakan OSIS untuk menumbuhkan minat dan bakat, serta prestasi peserta didik;
14. Menumbuhkan dan menjaga semangat tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang beretos kerja dan memahami tupoksinya;
15. Memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal;
16. Menjalin komunikasi yang harmonis antara sekolah dengan wali murid dan stakeholder.

3.1.3 Tujuan Sekolah SMA Negeri 1 Pagelaran

1. Melaksanakan pembelajaran berbasis STEM (Science Technology Engeneering Mathematics)
2. Menumbuhkan jiwa berkarakter dan berprestasi
3. Mengembangkan potensi sekolah yang berdaya saing
4. Menerapkan manajemen partisipatif

5. Meningkatkan pelayanan terhadap peserta didik
6. Memberdayakan OSIS untuk menumbuhkan minat dan bakat
7. Menumbuhkan semangat tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang beretos kerja dan memahami tupoksi
8. Pengadaan sarana dan prasarana yang lebih memadai
9. Menjalin komunikasi yang harmonis antara sekolah dengan wali murid dan stakeholder

3.2 Sejarah Singkat Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran

Sejarah terbentuknya Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran tidak jauh dari Lembaga induknya yaitu SMA Negeri 1 Pagelaran yang beralamat di Jl. Raya Gumukrejo berdiri pada tahun 1993, dengan SK Pendirian Perpustakaan No.Sertifikat 0260/0/1994 tanggal 05 Oktober 1994 dengan luas tanah 127,5m² dan dengan luas bangunan 127,5m². Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran pertama kali dirintis oleh Ibu Sugiati, M.Si. Perpustakaan sudah menepati ruangan tersendiri yaitu dekat dengan pusat kegiatan pembelajaran dan ruang guru. Koleksinya Sebagian besar hanya buku pelajaran pokok.

Dikarenakan berada di lingkungan sekolah, perpustakaan sekolah yang juga merupakan bagian dari sekolah tersebut, berisi koleksi-koleksi bahan pustaka yang berupa buku pelajaran atau bacaan guna memenuhi kepentingan Pendidikan dan disusun dengan sistem tertentu sesuai ketentuan Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran.

3.3 Profil Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran

Nama Perpustakaan : Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran

Nama sekolah : SMA Negeri 1 Pagelaran

Alamat : Jl. Raya Gumukrejo

Desa : Gumukrejo

Kecamatan	: Pagelaran
Kabupaten/Kota	: Pringsewu
Provinsi	: Lampung
Kode Pos	: 35375
No Telp/faxs	: 0729734378
Website	: https://SMAN1pagelaran.sch.id
E-mail	: SMAN1pagelaran92@gmail.com
Status Kelembagaan	: Negeri
SK Pendirian Perpust	: No.Sertifikat 0260/0/1994 Tgl 5-10-1994
Tahun Berdiri	: 17 Juli 1993
Luas Tanah	: 127,5 M
Luas Bangunan	: 127,5 M
Nama Kepala Perpust	: Siti Lestari, S.E.
Nama Kepala Instansi	: Apriana Wiguna, M.Pd.

3.4 Visi dan Misi Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran

Visi

Terwujudnya Generasi Muda Yang Gemar Membaca

Misi

Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik dan Pendidik

3.5 Fungsi Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran

Fungsi yang pertama yaitu sebagai sumber informasi. Fungsi informasi berarti perpustakaan menyediakan informasi yang sekiranya dibutuhkan oleh siswa di SMA Negeri 1 Pagelaran. Tujuan siswa datang ke perpustakaan tidak lain

untuk memperoleh informasi yang diinginkan dan perpustakaan pun bertugas untuk memberikan informasi yang diinginkan oleh siswa.

Fungsi yang kedua yaitu sebagai sarana pendidikan. Fungsi pendidikan yang dimiliki oleh perpustakaan dapat terlihat dari perpustakaan yang menyediakan sarana bagi siswa untuk belajar. Perpustakaan juga menyediakan fasilitas lain yang sekiranya dapat mendukung proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Fungsi yang ketiga yaitu fungsi penelitian. Fungsi penelitian artinya bahwa perpustakaan berfungsi sebagai penyedia bahan penelitian bagi pemustaka. Perpustakaan sekiranya menyediakan informasi yang berguna bagi pemustaka untuk melakukan penelitian. Tidak hanya itu, perpustakaan juga dapat berfungsi sebagai tempat penelitian.

Fungsi yang keempat yaitu sebagai sarana rekreasi. Fungsi dari rekreasi yang berarti bahwa perpustakaan menjadi wadah bagi pemustaka untuk melakukan rekreasi. Rekreasi yang dimaksud disini yaitu perpustakaan dapat menjadi wadah untuk mengembangkan ide, maupun menjadi wadah bagi pemustaka untuk mencari hiburan dalam bentuk koleksi yang dibaca di perpustakaan.

3.6 Tujuan Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran

1. Meningkatkan layanan perpustakaan sebagai tempat untuk membaca, meminjam, meneliti, menggali, dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Sebagai tempat untuk mencari informasi dan memperoleh bahan rekreasi sehat melalui buku-buku fiksi dan non-fiksi.
3. Sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik untuk memperluas kesempatan belajar, memperjelas dan memperluas pengetahuan.
4. Meningkatkan mutu perpustakaan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi.

3.7 Peran Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran

Perpustakaan sekolah merupakan bagian yang integral untuk mendukung proses belajar mengajar. Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran berperan untuk sarana penunjang pendidikan, sebagai sumber penunjang pembinaan kurikulum, dan sebagai pusat kegiatan mencari sumber informasi. Perpustakaan juga menyediakan koleksi yang beragam selain buku pelajaran, seperti novel, majalah, globe, dan lainnya yang dapat meningkatkan wawasan maupun kreativitas siswa. Perpustakaan sekolah juga dapat menjadi sarana belajar bagi siswa untuk meningkatkan minat baca.

3.8 Struktur Organisasi Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran

Struktur organisasi adalah komposisi atau batasan-batasan personil yang ada dalam organisasi yang berfungsi untuk pengaturan tanggung jawab, pekerjaan, dan hubungan antar personil. Organisasi adalah sekumpulan orang yang saling bekerjasama, saling bahu membahu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur organisasi dalam perpustakaan perlu ditata mengenai kekuasaan, pekerjaan, tanggung jawab, dan fungsi masing-masing bagian agar dapat mencapai tujuan perpustakaan dengan baik. Setiap bagian harus siap untuk memberi layanan yang terbaik sesuai dengan tugas tanggung jawab bagiannya. Pustakawan perlu mengetahui tugas dan fungsi pada bagian masing-masing. Untuk itu, koordinator bagian perlu membuat *job description* untuk setiap bidang tugas pada bagiannya, menentukan personil atau pustakawan yang bertanggung jawab terhadap tugas tersebut, tujuannya adalah agar bagian tersebut dapat berjalan lancar sehingga tujuan perpustakaan dapat tercapai.

Manfaat dan tujuan dari pembentukan struktur organisasi dalam perpustakaan hanya akan berhasil jika setiap bagian di perpustakaan tetap bekerja sama, saling dukung mendukung, saling bahu membahu, dan saling menjaga keharmonisan masing-masing. Hal terpenting adalah struktur organisasi dalam

perpustakaan perlu diketahui, dipelajari, dikuasai dan dilaksanakan agar tercipta lingkungan kerja yang menyenangkan dan tujuan perpustakaan dapat tercapai. Demikian pula dengan Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran pun memiliki struktur organisasi perpustakaan yang berguna untuk menunjang pekerjaan atau kegiatan yang ada didalam perpustakaan tersebut. Adapun struktur organisasi Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran tahun ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:



Bagan 1. Struktur Organisasi Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran

3.9 Syarat Menjadi Anggota Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran

Anggota Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran adalah seluruh civitas akademika SMA Negeri 1 Pagelaran. Peminjaman koleksi bahan pustaka di SMA Negeri 1 Pagelaran hanya dengan menggunakan kartu pelajar yang sudah terintegrasi dengan perpustakaan saja.

3.10 Fasilitas, Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran

Berikut fasilitas yang tersedia pada Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran, sebagai berikut:

1. Ruang BerAC
2. Akses WiFi

3. Komputer
4. Ruang Layanan Sirkulasi
5. Ruang Layanan Referensi
6. Ruang Koleksi Bahan Pustaka
7. Ruang Baca
8. Ruang Sholat
9. Kamar Mandi/WC
10. CCTV

Penjelasan fasilitas penunjang yang ada pada Perpustakaan SMA Negeri 1
Pagelaran:

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	AC	1 buah
2.	Lampu	11 buah
3.	Meja Karyawan	2 buah
4.	Meja Baca	3 buah
5.	Kursi	9 buah
6.	Rak Buku Kayu	8 buah
7.	Rak Buku Besi	4 buah
8.	Rak Buku Kaca	4 buah
9.	Perangkat Komputer Aktif	2 buah
10.	Printer	1 buah
11.	Jam Dinding	1 buah
12.	Rak Koran	2 buah
13.	Kipas Angin	4 buah
14.	Toilet	1 buah
15.	Dispenser	1 buah
17.	CCTV	1 buah
18.	WiFi	1 buah

Tabel.1 Fasilitas Penunjang Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran

3.11 Sumber Daya Manusia di Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran

Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran memiliki 3 orang sumber daya manusia yang terdiri dari 1 orang sebagai kepala perpustakaan dan 2 orang sebagai pengelola perpustakaan yang memiliki tugas dan fungsi yang berbeda diantaranya sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Tugas
1.	Siti Lestari, S.E.	Kepala Perpustakaan	Mengelola Manajemen Perpustakaan
2.	M. Syuhada, S.T.	Bidang Pelayanan	Pengelola Perpustakaan
3.	Nedi Aryadi, A.Md.	Bidang Teknis	Pengelola Perpustakaan

Tabel. 2 Sumber Daya Manusia di Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada bagian akhir penulisan Tugas Akhir ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat penulis ambil dari hasil penelitian di Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran. Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Senayan Library Management System atau yang lebih dikenal dengan SLiMS merupakan platform manajemen perpustakaan berbasis website yang digunakan Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran dalam upaya meningkatkan pelayanan
2. Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran memanfaatkan Senayan Library Management System dengan tujuan meningkatkan kualitas pelayanan, mempercepat waktu pegawai perpustakaan dalam bekerja sehingga pekerjaan lebih efektif, dan akurat dalam memberikan informasi.
3. Penggunaan SLiMS di Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran yang mudah dipahami sehingga memberikan kemudahan bagi pustakawan untuk input data koleksi bahan pustaka ke dalam SLiMS
4. Memanfaatkan Senayan Library Management karena bersifat open source dan mampu digunakan di dalam sistem jaringan lokal maupun internet.
5. Fitur layanan sirkulasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan yaitu transaksi peminjaman dan pengembalian, aturan peminjaman, dan daftar keterlambatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran, maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi penulis untuk kedepannya.

1. Diharapkan Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran dapat mempertahankan kinerja terutama pada pelayanan sirkulasi saat ini dan kedepannya agar dapat lebih ditingkatkan lagi
2. Diharapkan kedepannya Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran harus lebih mengembangkan perpustakaan terutama pada bagian sirkulasi dan dapat memaksimalkan penggunaan SLiMS Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran
3. Diharapkan Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran menambah tenaga perpustakaan untuk menambah staf yang sudah ada agar memiliki kompetensi khusus di bidang automasi perpustakaan guna mengembangkan sistem automasi yang sudah berjalan Perpustakaan SMA Negeri 1 Pagelaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standardisasi Nasional Indonesia (BSNI). 2009. Standar Nasional Indonesia: Perpustakaan Sekolah (SNI 7329:2009). Jakarta: BSNI.
- Basuki, Sulisty.1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*.Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Basuki, Sulisty. 1994. *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Endarmoko.2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- George,D.1959. *Introduction To Community Recreation, Mac Graw Hill Comp Inc*. Newyork. Diambil dari buku pariwisata, rekreasi, dan entertainment.
- Hadi,Sutrino.2006. *Analisis Regresi*. Yogyakarta:Andi Offset
- Ibrahim,Andi.2013. Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka. Khizanah Al-Hikmah Vol.1 No.1 hlm.77-89.
- Indonesia. 2007. Undang-Undang RI Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta
- Irwansyah, Edy. Moniaga, Jurike V. 2014. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta:Deepublish.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002). Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3 .Balai Pustaka, Jakarta : Gramedia.
- Kristanto, V. H.2018.*Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah(KTI)*.Yogyakarta: CV Budi Utama

- Kurniawan,R.2016. *Optimalisasi Peran Pustakawan Dalam Membentuk Pola Pikir Masyarakat Melalui Pendidikan Informal*.Khizanah Al-Hikmah Vol.4 No. 2
- Lantip dan Riyanto.2011.*Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta:Gava Media
- Poerwadarminto, W J S. (2002).*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta:BalaiPustaka.
- Soediby, Noerhayati.1987.*Pengelolaan Perpustakaan*.Bandung:PT. Alumni
- Sutarno,N.S.2006.*Manajemen Perpustakaan*.Jakarta:CV Sagung Seto
- Yusuf,Taslimah.1996.*Manajemen Perpustakaan Umum*.Jakarta:Universitas